

## ABSTRAK

*Andi Saputra. 2021. Implementasi Metode Market Place Activity (MPA) Terhadap Penguasaan Materi PAI Jual Beli Kelas 10 Di Ma. Atsarus Salafiyah Sejati Camplong Sampang.*

**Kata kunci: implementasi metode Market Place Activity (MPA), terhadap penguasaan materi PAI jual beli kelas 10**

Latar belakang penelitian ini yakni tentang standar nasional pendidikan yang digunakan oleh badan akreditasi nasional perguruan tinggi. Salah satu cara mewujudkannya yakni strategi pembelajaran. Ini untuk menciptakan lingkungan belajar efektif dan efisien, mengelola kelas, dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun metode pembelajaran itu adalah metode market place activity (MPA), yang mana metode ini mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan mencari informasi ilmu. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana implementasi metode market place activity (MPA) terhadap penguasaan materi PAI jual beli kelas 10 di MA. Atsarus Salafiyah sejati camplong sampang. (2) apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode market place activity (MPA) dalam penguasaan materi PAI jual beli kelas 10 di MA. Atsarus Salafiyah sejati camplong sampang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif, sumber data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan guru fiqih pendidikan agama islam, kepala sekolah dan siswa. Analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, mendisplay data, kesimpulan dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta triangulasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) implementasi metode market place activity (MPA) terhadap penguasaan materi PAI jual beli kelas 10 di MA. Atsarus Salafiyah sejati camplong sampang tergolong kategori baik. Hal ini banyaknya peserta didik senang diterapkannya metode ini. Berdasarkan nilai harian, hasil prei test dan post test yang mana penguasaan materi peserta didik sangat bagus. Metode ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan penguasaan materi. Dan juga, menunjang semangatnya peserta didik dalam belajar. (2) faktor penghambatnya ialah memerlukan keterampilan khusus, memerlukan waktu yang banyak, memerlukan persiapan yang matang, keterbatasan sumber dan alat pembelajaran, jika terlalu sering digunakan akan membosankan. Sedangkan faktor pendukungnya ialah guru mudah menguasai kelas, materi atau isi lebih cepat dipahamai dan dikuasai, dapat menggunakan bahan pelajaran yang luas, pembelajaran tidak membosankan, menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam pembelajaran.